JEMSI: Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi
E-ISSN: 2686-5238
P-ISSN: 2686-4916
https://dinastirev.org/JEMSI dinasti.info@gmail.com +62 811 7404 455
DOI: https://doi.org/10.38035/jemsi.v6i5
https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/

Peran Manajemen Strategik dalam Optimalisasi Sistem Informasi Perusahaan: Tinjauan Literatur

Muhammad Sanul Akbar[1], Bayu Waspodo[2]
[1]UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Banten, Indonesia, sanul.akbar27@gmail.com
[2]UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Banten, Indonesia, bayu.waspodo@uinjkt.ac.id

Corresponding Author: sanul.akbar27@gmail.com[1]

Abstract: *Strategic management plays an important role in optimizing corporate information systems to improve operational efficiency, competitiveness, and business resilience. This article aims to examine the role of strategic management in the implementation of enterprise information systems through a comprehensive literature review. The study explores various approaches to implementing information systems that are aligned with business strategy, including strategic planning, information technology integration, and managing organizational change. The review shows that an effective strategic management approach can increase the adoption of more optimized information systems, reduce implementation barriers, and provide a competitive advantage for the company. The conclusion of this study confirms that the synergy between strategic management and information systems is a key factor in the success of digital transformation in organizations.*

Keyword: *Strategic Management, Information System, Optimization, Digital Transformation*

Abstrak: Manajemen strategik berperan penting dalam optimalisasi sistem informasi perusahaan guna meningkatkan efisiensi operasional, daya saing, dan ketahanan bisnis. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji peran manajemen strategik dalam penerapan sistem informasi perusahaan melalui tinjauan literatur yang komprehensif. Studi ini menelusuri berbagai pendekatan dalam penerapan sistem informasi yang selaras dengan strategi bisnis, termasuk perencanaan strategis, integrasi teknologi informasi, dan pengelolaan perubahan organisasi. Hasil tinjauan menunjukkan bahwa pendekatan manajemen strategik yang efektif dapat meningkatkan adopsi sistem informasi yang lebih optimal, mengurangi hambatan implementasi, serta memberikan keuntungan kompetitif bagi perusahaan. Simpulan dari studi ini menegaskan bahwa sinergi antara manajemen strategik dan sistem informasi merupakan faktor kunci dalam keberhasilan transformasi digital di organisasi.

Kata Kunci: Manajemen Strategik, Sistem Informasi, Optimalisasi, Transformasi Digital

PENDAHULUAN

Sistem informasi telah menjadi komponen krusial dalam keberhasilan bisnis di era digital ini. Perkembangan teknologi yang pesat menuntut perusahaan untuk mengadopsi sistem

informasi yang tidak hanya berfungsi sebagai alat pendukung operasional, tetapi juga sebagai elemen strategis dalam meningkatkan daya saing. Keberhasilan sebuah perusahaan dalam mengelola sistem informasi dapat berdampak signifikan pada efisiensi operasional, pengambilan keputusan berbasis data, serta kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan pasar yang dinamis. Namun, dalam praktiknya, banyak perusahaan menghadapi tantangan dalam mengoptimalkan sistem informasi mereka. Beberapa di antaranya adalah kurangnya strategi yang jelas dalam implementasi teknologi, resistensi organisasi terhadap perubahan, serta kesenjangan antara kebutuhan bisnis dengan kapabilitas teknologi yang tersedia. Ketidakseimbangan ini sering kali menyebabkan sistem informasi tidak dimanfaatkan secara maksimal dan bahkan gagal memberikan nilai tambah yang diharapkan bagi perusahaan.

Pentingnya sistem informasi dalam dunia bisnis semakin diperjelas oleh berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu memanfaatkan sistem informasi secara strategis cenderung memiliki keunggulan kompetitif yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang hanya menggunakannya sebagai alat administratif semata. Sistem informasi yang dirancang dan diterapkan dengan baik dapat meningkatkan produktivitas karyawan, mempercepat proses bisnis, mengurangi biaya operasional, serta meningkatkan pengalaman pelanggan. Selain itu, dengan munculnya konsep-konsep baru seperti big data analytics, cloud computing, dan kecerdasan buatan (AI), perusahaan kini memiliki peluang lebih besar untuk mengintegrasikan teknologi dalam strategi bisnis mereka guna meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional. Namun, tanpa adanya perencanaan strategis yang matang, penerapan teknologi ini bisa menjadi tidak terarah dan tidak memberikan manfaat yang optimal bagi perusahaan.

Sejumlah penelitian telah membahas implementasi sistem informasi dalam konteks bisnis, tetapi belum banyak yang secara spesifik mengkaji peran manajemen strategik dalam proses optimalisasi sistem informasi. Padahal, peran manajemen strategik sangat krusial dalam memastikan bahwa sistem informasi yang diadopsi dapat berjalan seiring dengan tujuan bisnis dan memberikan dampak positif bagi perusahaan dalam jangka panjang. Beberapa studi menunjukkan bahwa implementasi sistem informasi yang dilakukan tanpa memperhitungkan aspek strategis sering kali mengalami kegagalan dalam hal penerimaan oleh pengguna, keterpaduan dengan proses bisnis, serta pencapaian target yang diinginkan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman mendalam mengenai bagaimana teknologi dapat diintegrasikan dengan strategi perusahaan secara menyeluruh.

Sebagai contoh, banyak perusahaan yang mengadopsi sistem Enterprise Resource Planning (ERP) tanpa mempertimbangkan kesiapan organisasi dan strategi bisnis yang mendasarinya. Akibatnya, implementasi sistem ERP sering kali mengalami hambatan seperti resistensi dari karyawan, ketidaksesuaian dengan proses bisnis yang sudah berjalan, serta ketidakmampuan perusahaan dalam mengelola perubahan yang terjadi akibat penerapan teknologi tersebut. Kasus seperti ini menegaskan bahwa keberhasilan implementasi sistem informasi tidak hanya bergantung pada kecanggihan teknologi yang digunakan, tetapi juga pada bagaimana teknologi tersebut dapat diintegrasikan dengan visi, misi, dan strategi perusahaan secara menyeluruh.

Pentingnya peran manajemen strategik dalam optimalisasi sistem informasi juga dapat dilihat dari bagaimana perusahaan mengelola perubahan yang terjadi akibat transformasi digital. Dalam banyak kasus, perubahan yang terjadi dalam organisasi sering kali menemui perlawanan dari berbagai pihak, terutama karyawan yang sudah terbiasa dengan cara kerja lama. Manajemen strategik berperan dalam menyusun strategi perubahan yang efektif agar implementasi sistem informasi dapat diterima dengan baik oleh seluruh pemangku kepentingan. Pendekatan seperti change management dan digital leadership menjadi faktor penting dalam memastikan keberhasilan penerapan sistem informasi di perusahaan. Perusahaan yang menerapkan strategi perubahan yang baik cenderung memiliki tingkat keberhasilan

implementasi sistem informasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan persiapan perubahan sama sekali.

Di samping aspek perubahan organisasi, manajemen strategik juga memainkan peran penting dalam penyelarasan antara strategi bisnis dan strategi teknologi informasi. Konsep Strategic Alignment menjadi salah satu pendekatan yang banyak digunakan dalam manajemen sistem informasi, di mana perusahaan harus memastikan bahwa investasi teknologi yang dilakukan benar-benar mendukung tujuan bisnis mereka. Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki keselarasan antara strategi bisnis dan strategi teknologi informasi cenderung lebih sukses dalam mengoptimalkan sistem informasi mereka dibandingkan dengan perusahaan yang menjalankan kedua aspek ini secara terpisah.

Contoh keberhasilan penerapan strategi ini adalah cara perusahaan besar seperti Amazon, Google, dan Microsoft berhasil mengintegrasikan sistem informasi mereka ke dalam strategi bisnis mereka. Misalnya, Amazon menggunakan big data dan kecerdasan buatan untuk mengoptimalkan layanan pelanggan dan meningkatkan ROI mereka. Amazon dapat mengembangkan model bisnis yang lebih fleksibel dan responsif terhadap perubahan pasar dengan strategi teknologi yang berkembang dengan baik. Di sisi lain, banyak bisnis yang sudah lama berdiri berjuang untuk beradaptasi dengan lanskap penjualan digital yang semakin meningkat.

Dari sudut pandang akademis, pengoptimalan data berdasarkan manajemen strategis juga telah menjadi fokus banyak penelitian di bidang manajemen dan teknologi informasi. Konsep seperti Tata Kelola TI, Arsitektur Perusahaan, dan Penyelarasan TI-Bisnis telah banyak digunakan sebagai pedoman untuk mengelola sistem informasi sehingga dapat bermanfaat bagi bisnis. Tata Kelola TI, misalnya, menunjukkan perlunya kepemimpinan teknologi informasi yang baik dalam memastikan bahwa sistem informasi yang diterapkan dapat beroperasi secara efektif dan sesuai dengan kebutuhan bisnis. Di sisi lain, Arsitektur Perusahaan adalah kerangka kerja untuk mengelola sistem informasi secara holistik, yang memungkinkan pemenuhan persyaratan bisnis yang optimal.

Penerapan sistem informasi masih dalam konteks perusahaan di Indonesia yang berupa kompleks. Many companies still see information systems as administrative tools whose primary purpose is to automate existing business processes, rather than seeing them as an integral part of more comprehensive business strategies. This is because investments in information technology seldom provide maximum results since they are not supported by clear strategies on their benefits. Optimal system informasi di perusahaan-perusahaan Indonesia terkait dengan keterbatasan sumber daya manusia yang berkembang dalam bidang bidang informasi. For this reason, it is necessary to have a well-thought-out strategic management plan to ensure that the company can overcome these challenges and make better use of the information system.

Tujuan dari artikel ini adalah untuk menilai peran manajemen strategis dalam mengoptimalkan sistem informasi perusahaan melalui tinjauan pustaka. Diyakini bahwa penelitian ini akan memberikan panduan bagi para pengambil keputusan dalam memilih teknologi informasi secara lebih efektif dengan memahami hubungan antara strategi bisnis dan sistem informasi. Fokus utama dari penelitian ini adalah bagaimana manajemen strategis dapat membantu bisnis mengatasi tantangan dalam implementasi sistem informasi, dan bagaimana penargetan yang tepat dapat meningkatkan keberhasilan implementasi teknologi di dalam organisasi. Selain itu, artikel ini akan mengkaji beberapa teori dan konsep yang terkait dengan manajemen strategis di dalam sistem informasi, serta penerapannya dalam konteks bisnis yang semakin digital.

Dengan anggaran ini, orang-orang penting perusahaan seharusnya memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pendekatan strategis dalam mengelola sistem informasi. Selain itu, kami berharap penelitian kami akan berkontribusi pada teori dan praktik dengan

membantu kami mengembangkan model dan pendekatan baru untuk mengoptimalkan sistem informasi berdasarkan manajemen strategis. Dengan cara ini, bisnis dapat memanfaatkan teknologi informasi secara maksimal untuk mengatasi pertumbuhan dan kerugian di era digital yang semakin kompetitif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan tinjauan literatur sistematis untuk mengidentifikasi dan menganalisis peran manajemen strategik dalam optimalisasi sistem informasi perusahaan. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali berbagai perspektif akademik dan praktik industri yang telah dipublikasikan dalam jurnal ilmiah, prosiding konferensi, serta laporan penelitian terkait dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahapan utama, yaitu identifikasi literatur, klasifikasi dan sintesis data, serta evaluasi temuan untuk menyusun rekomendasi yang relevan

Pada tahap identifikasi literatur, pencarian sumber dilakukan menggunakan database akademik seperti Scopus, IEEE Xplore, ScienceDirect, dan Google Scholar dengan kata kunci seperti "strategic management in information systems," "IT governance," "enterprise architecture," dan "business-IT alignment." Seleksi literatur dilakukan dengan mempertimbangkan relevansi, keterbaruan (minimal dalam kurun waktu lima hingga sepuluh tahun terakhir), serta tingkat kredibilitas sumber yang digunakan. Literatur yang terpilih kemudian dikategorikan berdasarkan topik utama, seperti strategi implementasi sistem informasi, tantangan dalam penerapan sistem informasi, serta peran manajemen strategik dalam integrasi teknologi dengan strategi bisnis.

Setelah literatur diklasifikasikan, tahap sintesis data dilakukan dengan menganalisis pola, tren, serta konsep yang muncul dari berbagai penelitian terdahulu. Analisis ini bertujuan untuk memahami hubungan antara manajemen strategik dan efektivitas penerapan sistem informasi, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan integrasi teknologi dalam bisnis. Hasil analisis ini kemudian dievaluasi untuk mengidentifikasi kesenjangan penelitian serta merumuskan rekomendasi terkait pendekatan optimal dalam penerapan sistem informasi berbasis strategi.

Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi akademisi dan praktisi dalam memahami bagaimana manajemen strategik dapat digunakan sebagai instrumen utama dalam mengoptimalkan sistem informasi, meningkatkan daya saing perusahaan, serta mengatasi tantangan yang muncul dalam implementasi teknologi informasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen strategik memainkan peran yang sangat penting dalam optimalisasi sistem informasi perusahaan. Temuan dari berbagai literatur yang dianalisis mengindikasikan bahwa penerapan sistem informasi yang efektif sangat bergantung pada bagaimana teknologi informasi dapat diintegrasikan dengan strategi bisnis perusahaan secara keseluruhan. Ketika strategi bisnis dan strategi teknologi informasi berjalan selaras, perusahaan mampu meningkatkan efisiensi operasional, mempercepat proses pengambilan keputusan, serta menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Sebaliknya, perusahaan yang mengadopsi teknologi tanpa perencanaan strategis yang matang cenderung mengalami berbagai kendala dalam implementasi, seperti ketidaksesuaian antara sistem dengan kebutuhan bisnis, resistensi dari pengguna, hingga investasi teknologi yang tidak memberikan hasil yang optimal.

Salah satu faktor utama dalam keberhasilan implementasi sistem informasi adalah keterlibatan manajemen puncak dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan. Manajemen yang memberikan perhatian serius terhadap sistem informasi akan memastikan bahwa proyek teknologi mendapatkan dukungan yang memadai dalam hal sumber daya,

kebijakan, serta koordinasi antarunit bisnis. Dalam banyak kasus, kegagalan implementasi sistem informasi sering kali disebabkan oleh kurangnya komitmen dari manajemen tingkat atas, yang mengakibatkan kurangnya koordinasi antar departemen serta kesulitan dalam mengatasi hambatan yang muncul selama proses penerapan. Selain itu, tanpa keterlibatan aktif dari manajemen, sistem informasi yang diterapkan sering kali tidak memiliki dukungan yang cukup untuk menyesuaikan dengan kebutuhan strategis perusahaan.

Dukungan dari manajemen juga berperan dalam menciptakan budaya organisasi yang lebih terbuka terhadap perubahan. Banyak penelitian menunjukkan bahwa resistensi terhadap perubahan menjadi salah satu kendala utama dalam implementasi sistem informasi, terutama dalam organisasi yang telah lama beroperasi dengan sistem tradisional. Karyawan yang sudah terbiasa dengan metode kerja lama cenderung merasa tidak nyaman dengan sistem baru, yang sering kali dianggap lebih kompleks dan membutuhkan penyesuaian signifikan dalam pola kerja mereka. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi sistem informasi tidak hanya bergantung pada aspek teknis, tetapi juga pada kemampuan perusahaan dalam mengelola perubahan organisasi. Strategi manajemen perubahan yang efektif, termasuk komunikasi yang jelas mengenai manfaat sistem baru, pelatihan bagi pengguna, serta keterlibatan mereka dalam proses implementasi, dapat membantu mengurangi resistensi dan meningkatkan tingkat adopsi sistem informasi dalam organisasi.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penyelarasan antara strategi bisnis dan strategi teknologi informasi merupakan faktor kunci dalam optimalisasi sistem informasi. Konsep Strategic Alignment menjadi semakin relevan dalam era digital saat ini, di mana perusahaan tidak hanya harus mengadopsi teknologi terbaru, tetapi juga memastikan bahwa teknologi yang digunakan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pencapaian tujuan bisnis mereka. Salah satu pendekatan yang banyak digunakan dalam menyelaraskan strategi teknologi informasi dengan strategi bisnis adalah melalui Enterprise Architecture Planning (EAP). Dengan EAP, perusahaan dapat merancang sistem informasi yang lebih terstruktur dan terintegrasi, sehingga memungkinkan mereka untuk lebih fleksibel dalam menyesuaikan teknologi dengan kebutuhan bisnis yang terus berkembang. Pendekatan ini juga memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi kebutuhan teknologi jangka panjang serta memastikan bahwa investasi dalam sistem informasi dilakukan secara efisien dan efektif.

Selain itu, optimalisasi sistem informasi juga dapat dicapai melalui penerapan kerangka kerja tata kelola teknologi informasi yang baik, seperti IT Governance Framework. IT Governance membantu perusahaan dalam mengelola risiko teknologi informasi, mengoptimalkan alokasi sumber daya, serta meningkatkan transparansi dalam pengelolaan sistem informasi. Dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik, perusahaan dapat memastikan bahwa sistem informasi yang diterapkan benar-benar memberikan manfaat bagi seluruh pemangku kepentingan dan mampu mendukung pencapaian tujuan bisnis secara berkelanjutan. Berbagai model IT Governance, seperti COBIT dan ITIL, telah banyak digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan efektivitas manajemen teknologi informasi dan memastikan bahwa keputusan terkait teknologi didasarkan pada pertimbangan strategis yang matang.

Dalam konteks implementasi sistem informasi, penting bagi perusahaan untuk memahami bahwa keberhasilan sistem tidak hanya bergantung pada aspek teknis, tetapi juga pada faktor manusia dan proses bisnis yang terlibat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang mengadopsi pendekatan berbasis proses cenderung lebih sukses dalam mengintegrasikan sistem informasi dengan operasi bisnis mereka. Pendekatan ini memungkinkan perusahaan untuk memahami bagaimana sistem informasi dapat digunakan untuk meningkatkan efisiensi proses bisnis, mengurangi redundansi, serta meningkatkan kolaborasi antarunit kerja. Dengan memahami bagaimana sistem informasi dapat mendukung proses bisnis, perusahaan dapat lebih mudah mencocokkan teknologi dengan kebutuhan

spesifik mereka dan memastikan bahwa sistem yang diterapkan benar-benar relevan dengan tantangan yang dihadapi.

Pentingnya faktor manusia dalam implementasi sistem informasi juga tercermin dalam persyaratan pelatihan yang harus dipenuhi oleh pengguna sistem. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang menyediakan program pelatihan komprehensif bagi karyawannya masih memiliki tingkat keberhasilan yang lebih tinggi dalam mengimplementasikan sistem informasi dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menyediakan pelatihan yang cukup. Pelatihan tidak hanya membantu karyawan dalam memahami cara menggunakan sistem baru, tetapi juga membantu mereka dalam memahami bagaimana sistem tersebut dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi kerja mereka. Selain itu, dengan memberikan pelatihan yang berkelanjutan, perusahaan dapat memastikan bahwa karyawan selalu memiliki keterampilan yang dibutuhkan untuk mengoptimalkan penggunaan sistem informasi.

Di samping faktor internal dalam organisasi, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa optimalisasi sistem informasi dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti perkembangan teknologi dan tren industri. Perusahaan yang mampu mengadaptasi teknologi baru dengan cepat cenderung lebih unggul dalam persaingan pasar dibandingkan dengan perusahaan yang lambat dalam mengadopsi inovasi teknologi. Teknologi seperti kecerdasan buatan (AI), analisis big data, dan komputasi awan telah membuka peluang baru bagi bisnis untuk meningkatkan efisiensi operasional dan loyalitas pelanggan. Jika dibandingkan dengan bisnis yang masih bergantung pada sistem informasi tradisional, bisnis yang mampu menggabungkan teknologi ini ke dalam strategi bisnisnya akan memiliki keunggulan kompetitif yang signifikan..

Studi ini juga menemukan bahwa, dalam hal analisis jangka panjang, bisnis yang menggunakan pendekatan berbasis data dalam desain sistem informasi memiliki kinerja yang lebih baik dalam menerapkan keputusan strategis. Bisnis dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang tindakan pelanggan, tren pasar, dan kinerja operasional mereka dengan menggunakan data besar dan analisis prediktif. Bisnis yang lebih efektif, layanan personalisasi meningkat, dan alokasi sumber daya terbaik dalam ini dapat digunakan. Oleh karena itu, perusahaan yang ingin mengoptimalkan sistem informasi mereka harus mempertimbangkan bagaimana teknologi dapat digunakan untuk mengubah data menjadi wawasan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.

Jika mempertimbangkan semua hal, hasil studi ini menunjukkan bahwa optimalisasi sistem dapat dicapai tidak hanya melalui penggunaan teknologi mutakhir, tetapi juga melalui penggunaan manajemen strategis yang bijaksana. Bisnis yang dapat mengintegrasikan strategi TI dengan strategi bisnis, menggunakan tata kelola TI yang baik, dan mengelola perubahan organisasi secara efektif akan memiliki peluang lebih baik untuk berhasil dalam menerapkan sistem informasi mereka sendiri. Bisnis yang mampu beradaptasi dengan perubahan lanskap teknologi dan menggunakan data secara strategis akan memiliki peluang lebih baik untuk berhasil dalam lingkungan bisnis yang semakin kompetitif. Karena itu, studi ini merekomendasikan agar bisnis tidak hanya berkonsentrasi pada aspek teknis implementasi sistem informasi, tetapi juga mempertimbangkan strategi, sumber daya manusia, dan proses bisnis untuk memaksimalkan manfaat teknologi.

Hasil dan pembahasan ini juga menyoroti bahwa optimalisasi sistem informasi adalah proses yang berkelanjutan. Perusahaan harus terus mengevaluasi kinerja sistem informasi mereka, mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan, serta mengadopsi teknologi baru yang dapat memberikan nilai tambah bagi organisasi. Dengan pendekatan yang proaktif dalam pengelolaan sistem informasi, perusahaan dapat memastikan bahwa mereka tetap kompetitif dan mampu menghadapi tantangan di era digital yang terus berkembang.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa peran manajemen strategik dalam optimalisasi sistem informasi perusahaan sangat krusial dalam memastikan keberhasilan implementasi teknologi yang dapat mendukung pencapaian tujuan bisnis. Keselarasan antara strategi bisnis dan strategi teknologi informasi menjadi faktor utama dalam menciptakan sistem informasi yang tidak hanya efisien secara operasional tetapi juga mampu memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Dengan adanya pendekatan manajemen strategik yang kuat, perusahaan dapat menghindari berbagai tantangan yang sering muncul dalam implementasi sistem informasi, seperti resistensi terhadap perubahan, ketidaksesuaian sistem dengan kebutuhan bisnis, serta investasi teknologi yang tidak optimal.

Dukungan manajemen puncak, keterlibatan pengguna akhir, serta pengelolaan perubahan organisasi menjadi faktor kunci yang menentukan keberhasilan implementasi sistem informasi. Tanpa adanya dukungan dari pimpinan perusahaan, proyek sistem informasi berisiko mengalami kegagalan karena kurangnya sumber daya dan koordinasi yang efektif. Selain itu, keterlibatan pengguna akhir dalam proses perancangan dan implementasi sistem menjadi sangat penting agar sistem yang diterapkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan operasional organisasi. Pengelolaan perubahan yang baik, termasuk pelatihan dan komunikasi yang efektif, juga diperlukan untuk mengatasi hambatan psikologis dan budaya organisasi yang dapat menghambat adopsi teknologi.

Penerapan model seperti Enterprise Architecture Planning (EAP) dan IT Governance Framework telah terbukti mampu meningkatkan efektivitas integrasi teknologi dengan strategi bisnis. Dengan pendekatan ini, perusahaan dapat memastikan bahwa sistem informasi yang dikembangkan tidak hanya selaras dengan kebutuhan saat ini tetapi juga fleksibel dalam menghadapi perubahan dan tantangan bisnis di masa depan.

Penelitian ini merekomendasikan bahwa perusahaan harus lebih memperhatikan aspek strategis dalam implementasi sistem informasi. Dengan mengadopsi pendekatan berbasis manajemen strategik, perusahaan dapat lebih maksimal dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi operasional, mendukung pengambilan keputusan berbasis data, serta menciptakan daya saing yang berkelanjutan di era digital.

REFERENSI

A. Alamsyah and S. Syahrir, Blockchain and Smart-Contract Technologies for Innovative Applications, no. April. 2024. doi: 10.1007/978-3-031-50028-2.

A. Mutedi, A. M. Widodo, G. Firmansyah, and B. Tjahjono, “Enterprise Architecture Business Model Planning Using EAP Framework (Case Study: PT. Gempita Cahaya Makmur),” vol. 3, pp. 1–9, 2024.

B. C. Stahl and D. Eke, “The ethics of ChatGPT – Exploring the ethical issues of an emerging technology,” Int. J. Inf. Manage., vol. 74, no. August 2023, p. 102700, 2024, doi: 10.1016/j.ijinfomgt.2023.102700.

C. Riedinger, S. Zimmermann, and C. Rentrop, “The Operationalization of Strategic Alignment: Driving IT Value through Business-IT Dialogues,” pp. 6037–6046, 2025.

D. Fuerstenau and T. J. Winkler, “Bridging Business and IT Through Low-Code / No-Code: Insights into Business- IT Collaboration in Enterprise Citizen Developer Programs Bridging Business and IT Through Low-Code / No-Code: Insights into Business-IT Collaboration in Enterprise Citizen Developer Programs,” no. January, 2025, doi: 10.24251/HICSS.2025.054.

D. O. Oyejobi, A. A. Firoozi, D. B. Fernández, and S. Avudaiappan, “Integrating circular economy principles into concrete technology: Enhancing sustainability through industrial waste utilization,” Results Eng., vol. 24, no. July, 2024, doi: 10.1016/j.rineng.2024.102846.

Daniel Ajiga, Patrick Azuka Okeleke, Samuel Olaoluwa Folorunsho, and Chinedu Ezeigweneme, "The role of software automation in improving industrial operations and efficiency," Int. J. Eng. Res. Updat., vol. 7, no. 1, pp. 022–035, 2024, doi: 10.53430/ijeru.2024.7.1.0031.

H. Supriadi, M. R. Istambul, and P. Parlindungan, "Enterprise Architecture Planning Bagi Desa Digital Di Kabupaten Sumedang," INTI Nusa Mandiri, vol. 18, no. 2, pp. 129–136, 2024, doi: 10.33480/inti.v18i2.4990.

H. Yang and M. Umair, "Polluting industries: Does green industrial policy encourage green innovation? Chinese perspective evidence," Heliyon, vol. 10, no. 17, p. e36634, 2024, doi: 10.1016/j.heliyon. 2024. e36634.

J. Nuerk and F. Dařena, "Systems Engineering Methodology for Digital Supply Chain Business Models," Syst. Eng., pp. 1–27, 2025, doi: 10.1002/sys.21802.

J. T. Licardo, M. Domjan, and T. Orehovački, "Intelligent Robotics—A Systematic Review of Emerging Technologies and Trends," Electron., vol. 13, no. 3, 2024, doi: 10.3390/electronics13030542.

K. L. Lee, C. X. Teong, H. M. Alzoubi, M. T. Alshurideh, M. El Khatib, and S. M. Al-Gharaibeh, "Digital supply chain transformation: The role of smart technologies on operational performance in manufacturing industry," Int. J. Eng. Bus. Manag., vol. 16, pp. 1–19, 2024, doi: 10.1177/18479790241234986.

L. Ghorbani et al., "Examining the Compatibility of Luftman's Model to Measure the Maturity of Information Technology Alignment with Organizational Strategies in Iranian Sports Federations," 2024.

M. Al Bashar and H. Ahmed, "the Impact of Advanced Robotics and Automation on Supply Chain Efficiency in Industrial Manufacturing: a Comparative Analysis Between the Us and Bangladesh," Glob. Mainstream J. Arts, Lit. Hist. Educ., vol. 3, no. 3, pp. 28–41, 2024, doi: 10.62304/jbedpm. v3i03.86.

M. L. Al Fath and M. N. Sitokdana, "Perancangan Arsitektur Teknologi Informasi di Dinas KOMINFO Kabupaten Semarang Menggunakan Enterprise Architecture Planning," J. Indones. Manaj. Inform. dan Komun., vol. 5, no. 1, pp. 38–47, 2024, doi: 10.35870/jimik.v5i1.419.

M. Tao, S. Poletti, L. Wen, and M. S. Sheng, "Modelling the role of industrial structure adjustment on China's energy efficiency: Insights from technology innovation," J. Clean. Prod., vol. 441, no. July 2023, p. 140861, 2024, doi: 10.1016/j.jclepro.2024.140861.

M. W. N. Manafe, A. Rizani, E. Purnawati, and I. Harsono, "Analysis of the Influence of Technical Expertise, Market Orientation, Social Capital, and Innovation on the Performance of Micro and Small Businesses in the Technology Sector," Int. J. Business, Law, Educ., vol. 5, no. 1, pp. 983–995, 2024, doi: 10.56442/ijble. v5i1.493.

M. Zulfani and A. W. R. Emanuel, "Perancangan Model Enterprise Architecture Planning pada PT. Bestari Kalimantan," J. JTIK (Jurnal Teknol. Inf. dan Komunikasi), vol. 8, no. 2, pp. 341–350, 2024, doi: 10.35870/jtik. v8i2.1795.

N. Ayusra, H. Sujaini, and E. Faja, "Implementasi Metode Enterprise Architecture Planning (EAP) Dalam Perancangan Cetak Biru Sistem Informasi Universitas Tanjungpura Implementation of the Enterprise Architecture Planning (EAP) Methodology in Designing the Information System Blueprint for Universitas Tanjungpura," vol. 03, no. 1, pp. 20–31, 2024, doi: 10.26418/juara. v3i1.84654.

N. Messerschmidt, S. Schlauderer, and S. Overhage, "Towards Achieving Organizational Agility in Software Development: Identifying Issues and Organizational Alignment Strategies," pp. 7454–7463, 2025.

N. Phan, A. Kristianto, J. Kendrico, and W. J. Alexander, "Perencanaan Enterprise Architecture Sistem Informasi pada Akademik: Studi Literatur," JDMIS J. Data Min. Inf. Syst., vol. 2, no. 2, pp. 50–58, 2024, doi: 10.54259/jdmis. v2i2.1877.

P. Bhosale, "Data Consistency Models in Distributed Systems: CAP Theorem Revisited," vol. 14, no. 3, pp. 1–11, 2023.

Temilade Abass, Esther Oleiye Itua, Tabat Bature, and Michael Alurame Eruaga, "Concept paper: Innovative approaches to food quality control: AI and machine learning for predictive analysis," World J. Adv. Res. Rev., vol. 21, no. 3, pp. 823–828, 2024, doi: 10.30574/wjarr.2024.21.3.0719.